

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas mengenai efektivitas penggunaan *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Sub Bab Perintah Menyantuni Kaum *du`afā`* dalam Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 kelas XI di SMA YAS Bandung) ternyata tidak terlalu efektif. Karena Berdasarkan data nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen diperoleh nilai gain ternormalisasi sebesar 0,3 dengan kategori rendah, dan pada kelas kontrol diperoleh nilai gain ternormalisasi sebesar nol yang termasuk dalam kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind map* pada materi Pendidikan Agama Islam tidak terlalu efektif, karena hanya dapat menaikkan gain 0,3 yang berada dalam kategori rendah.

Selain itu pada kondisi awal siswa kelas eksperimen dari jumlah 22 siswa mendapatkan skor nilai terendah 25,0 dan nilai tertinggi 52,5 dengan rata-rata kelas 41,7. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan pemahaman awal siswa (pretest) pada materi perintah menyantuni kaum *du`afā`* dalam Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 pada kelas eksperimen masih berada dalam kategori kurang.

Sedangkan kondisi awal siswa kelas kontrol dari jumlah 22 siswa mendapatkan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 72,5 dengan rata-rata kelas 59,2. Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan pemahaman (pretest) pada materi ini, untuk kelas kontrol masih dalam kategori kurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pretest pemahaman siswa pada materi pai sub pokok bahasan perintah menyantuni kaum *du`afā`* dalam Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 masih rendah.

Perbandingan rerata pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diukur melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Dari hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS 21 data kelas eksperimen dan kontrol dinyatakan normal namun tidak homogen. Karena data tidak homogen namun

normal maka nilai t-test yang digunakan adalah nilai baris kedua ( *Equal Variances Not Assumed* ), yaitu sebesar (-7, 177) dengan nilai signifikansi Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar (0,000). Karena Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan rata-rata nilai hasil pretest antara kelas eksperimen yang akan melakukan pembelajaran dengan *mind map* dan kelas kontrol yang tidak akan melakukan pembelajaran dengan *mind map* terdapat perbedaan secara signifikan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan *mind map* sebenarnya tidak jauh dengan proses pembelajaran biasa, hanya saja dengan *mind map* ini siswa dapat lebih fokus dan paham untuk memahami materi PAI khususnya pada materi perintah menyantuni kaum *du`afā`* dalm Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177. Yang mana membahas mengenai beberapa tajwīd yang ada pada tiga ayat tersebut, dan materi tentang perintah menyantuni kaum *du`afā`* yang digambarkan dengan *mind map*.

Dimana ringkasan materi yang akan diberikan telah disiapkan gambaran gagasan utama, yang membentuk jaringan-jaringan luas dan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang dinamakan *mind map*.

Sebelum memulai pembelajaran, guru perlu memperhatikan penempatan *mind map* agar dapat dilihat dengan baik oleh siswa. Maka dari itu guru selain memproyeksikan dengan infocus, guru telah membagikan lembaran-lembaran *mind map* yang telah disiapkan. Setelah itu, siswa menyimak penjelasan mengenai beberapa tajwīd yang terdapat pada Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177, arti dari ketiga ayat tersebut dan materi perintah menyantuni kaum *Du`afa* . Lalu siswa diberi tugas berupa lembar evaluasi dalam bentuk *mind map* yang diisi oleh siswa. Lalu guru meminta beberapa siswa untuk menjelaskan tugas yang telah dikerjakan. Setelah dibahas, siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang kurang dipahami dari apa yang telah dipelajari.

Kondisi akhir siswa kelas eksperimen setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan *mind map*, dari jumlah 22 siswa mendapatkan nilai terendah 42,5 dan nilai tertinggi 70,0 dengan nilai rata-rata kelas 57,27.

Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan pemahaman posttest pada materi perintah menyantuni kaum *du`afā`* dalam Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 pada kelas eksperimen berada dalam kategori cukup.

Sedangkan kondisi akhir siswa kelas kontrol dari jumlah 22 siswa mendapatkan nilai terendah 45,0 dan nilai tertinggi 72,5 dengan rata-rata kelas 59,2. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman posttest pada materi perintah menyantuni kaum *du`afā`* dalam Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 berada dalam kategori cukup.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran pai sub pokok perintah menyantuni kaum *du`afā`* dalam Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 tidak begitu terlalu meningkat, karena keduanya sama-sama berada dalam kategori cukup.

Perbandingan rerata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol diukur melalui uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Dari hasil perhitungan diperoleh data posttest kelas eksperimen tidak normal dan kelas kontrol normal. Karena salah satu data tidak normal, maka tahap selanjutnya langsung menguji hipotesis dengan uji *Mann Whitney*. Bukan dengan rumus *Independent Sample T Test*, dikarenakan syarat untuk menggunakan rumus tersebut kedua variabel harus normal. Dari hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS 21 data kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai uji *Mann Whitney* sebesar 227,500. Dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,731 lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan rata-rata nilai hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada hasil posttest pemahaman materi PAI sub bahasan perintah menyantuni kaum *du`afā`* dalam Q.S. Al-Isrā` [17] ayat 26-27 dan Q.S. Al-Baqarah [2] ayat 177 antara siswa yang melakukan pembelajaran dengan *mind map* dengan siswa yang tidak melakukan pembelajaran dengan *mind map*.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas bahwa penggunaan *mind map* ternyata tidak terlalu efektif, dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas XI di SMA YAS Bandung. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *mind map* ini, khususnya pada bahasan materi PAI yang lainnya. Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan alangkah baiknya untuk terlebih dahulu memperhatikan kondisi kelas dan siswa, agar proses penelitian yang akan dilaksanakan berjalan dengan baik. Sehingga dengan adanya penelitian ini, maka akan memberikan suatu gambaran kepada peneliti lain untuk bisa lebih mengembangkan dan memperbaiki hasil penelitian ini, khususnya dalam penelitian penggunaan *mind map*.
- b. Bagi guru yang akan mengajarkan siswa materi PAI pada siswa kelas XI, alangkah baiknya juga untuk memperhatikan terlebih dahulu kondisi kelas dan siswa, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya dan berkreasi dalam menjalani pembelajaran, agar materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan mudah sehingga dipahami dan dapat diamalkan dalam kehidupan. Serta siswa diharapkan untuk lebih serius dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga ilmu yang dipelajari dapat dipahami dan diterima dengan baik.